

NERS JOURNAL AWAL BROS

<http://ojs.stikesawalbrosbatam.ac.id/index.php/NersJournal>

e-ISSN: 2721-6659

Kata kunci: Diare, Sampah, Sumur gali

Korespondensi Penulis:
zulkifli.s.kep@gmail.com



PENERBIT

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Awal Bros
Batam

Alamat: Jl. Abulyatama Kelurahan Belian Kecamatan
Batam Kota, Kota Batam

HUBUNGAN FAKTOR LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SENDANA 1 KECAMATAN SENDANA KABUPATEN MAJENE TAHUN 2019

Zulkifli¹

Prodi Diploma Keperawatan STIKes Bina Bangsa,
Majene, Sulawesi Barat

Dikirim: 01/10/2020

Direvisi: 12/10/2020

Disetujui: 31/10/2020

ABSTRAK

Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa yang sering disertai dengan kematian. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan faktor lingkungan dengan kejadian diare pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Sendana 1 Kecamatan Sendana Kabupaten Majene tahun 2019. Jenis penelitian yang digunakan survei analitik dengan pendekatan “*Cross Sectional*”. Jumlah sampel sebanyak 65 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster sampling*. Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna sumu gali dengan kejadian diare pada balita $p = 0,00 < 0,05$ dan ada hubungan yang bermakna pengelolaan sampah dengan kejadian diare pada balita $p = 0,004 < 0,05$. Kesimpulan dalam penelitian ini, ada hubungan sumur gali terhadap kejadian diare pada Balita dan ada hubungan pengelolaan sampah dengan kejadian diare pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Sendana I. Disarankan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan frekuensi penyuluhan mengenai faktor lingkungan penyebab kejadian diare.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan laporan *World Health Organization (WHO)* 40% kematian ibu di negara yang sedang berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. *World Health Organization (WHO)* 2010, melaporkan bahwa prevalensi ibu hamil di seluruh dunia yang mengalami anemia disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan yang umum terjadi di negara-negara yang sedang berkembang.

Tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil sekarang merupakan masalah yang juga sedang dihadapi pemerintah Indonesia. Dimana prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia adalah 70% atau 7 dari 10 wanita hamil menderita anemia. Anemia defisiensi besi dijumpai pada ibu hamil berkisar sekitar 40% (Infid, 2012).

Asyirah (2012), yang melakukan penelitian sebelumnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil di Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa diketahui bahwa ada hubungan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, pengetahuan ibu dan frekuensi kunjungan ANC terhadap anemia pada ibu hamil.

Hasil yang hampir sama juga ditemukan oleh Wardhani (2011), dimana terdapat hubungan antara jumlah paritas dan umur terhadap anemia pada ibu hamil.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah survey analitik dengan rancangan pendekatan *cross sectional*. Variabel bebas / independen dalam penelitian ini adalah factor - faktor yang mempengaruhi yang terkait yaitu umur, paritas dan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, pengetahuan dan variable terikat / dependen adalah anemia ibu hamil dilakukan pengamatan secara bersamaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* selama satu bulan mengenai ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pamboang, maka hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Univariat
 - a. Distribusi Responden berdasarkan Umur

Tabel 5.1

Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamboang

Umur (Tahun)	n	%
<20 tahun	6	10,0
20-35 tahun	38	63,3
>35 tahun	16	26,7
Total	60	100

Sumber : Analisis Data Tahun 2016

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan umur yang terbanyak adalah yang berumur 20-35 tahun yaitu 38 responden (63,3%) dan yang berumur <20 tahun yaitu 6 responden (10,0%).

- a. Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Tabel 5.2

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamboang

Pendidikan Terakhir	n	%
SD	20	33,3
SMP	20	33,3
SMA	15	25,0
Perguruan Tinggi	5	8,3
Total	60	100

Sumber : Analisis Data Tahun 2016

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan

terakhir yang terbanyak adalah SD dan SMP yaitu 20 responden (33,3%) dan yang sedikit adalah perguruan tinggi yaitu 5 responden (8,3%).

b. Distribusi responden berdasarkan tingkat pekerjaan

Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Pamboang

Pekerjaan	n	%
IRT	44	73,3
Wiraswasta	4	6,7
Honoror	5	8,3
PNS	7	11,7
Total	60	100

Sumber : Analisis Data Tahun 2016

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga yaitu 44 responden (73,3%) dan tingkat pekerjaan yang sedikit adalah wiraswasta yaitu 4 responden (6,7%).

c. Distribusi Responden Berdasarkan Status Anemia

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan Status Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pamboang

Status Anemia	n	%
Anemia	51	85
Tidak anemia	9	15
Total	60	100

Sumber : Analisis Data Tahun 2016

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan status anemia didapatkan ada 51 responden (73,3%) yang anemia dan 9 responden (15%) tidak anemia.

d. Distribusi Responden Berdasarkan Risiko

Umur

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Risiko Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Pamboang

Umur	n	%
Risiko Tinggi	22	36,7
Risiko Rendah	38	63,3
Total	60	100

Sumber : Analisis Data Tahun 2016

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan risiko umur didapatkan ada 22 responden (36,7%) yang risiko tinggi dan 38 responden (63,3%) risiko rendah.

e. Distribusi Responden Berdasarkan Paritas

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan Paritas di Wilayah Kerja Puskesmas Pamboang

Paritas	n	%
Risiko Tinggi	22	36,7
Risiko Rendah	38	63,3
Total	60	100

Sumber : Analisis Data Tahun 2016

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan paritas didapatkan ada 22 responden (36,7%) yang risiko tinggi dan 38 responden (63,3%) risiko rendah.

f. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Ibu Mengonsumsi Tablet Fe

Tabel 5.7

Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Ibu Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Pamboang

Kepatuhan Ibu		
Mengonsumsi Tablet Fe	n	%
Patuh	17	28,3
Tidak patuh	43	71,7
Total	60	100

Sumber : Analisis Data Tahun 2016

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan kepatuhan ibu mengonsumsi tablet Fe didapatkan ada 43 responden (71,7%) yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe dan 17 responden (28,3%) patuh mengonsumsi tablet Fe.

- g. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu

Tabel 5.8

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Pamboang

Pengetahuan Ibu	n	%
Cukup	14	23,3
Kurang	46	76,7
Total	60	100

Sumber : Analisis Data Tahun 2016

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu didapatkan ada 46 responden (76,7%) yang berpengetahuan kurang dan 14 responden (23,3%) yang berpengetahuan cukup.

2. Analisis Bivariat

- Distribusi responden berdasarkan hubungan antara faktor risiko umur dengan anemia.
-

Tabel 5.9

Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Umur dengan Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pamboang

Risiko Umur	Status Anemia				Total	P	α	OR	
	Anemia		Tidak Anemia						
	n	%	n	%					
Risiko tinggi	22	100	0	0	22	100	0,02	0,05	1,3
Risiko rendah	29	76,32	9	23,68	38	100			

Sumber : Analisis Data Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 5.9 dapat diketahui bahwa terdapat 100% tergolong risiko tinggi menurut umur yang mengalami anemia dan menurut umur resiko rendah yang mengalami anemia sebanyak 76,32% dan 23,68% tidak mengalami anemia.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $P=0,02$ dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ yang berarti $P < \alpha$ atau H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan anemia pada ibu hamil. Berdasarkan dari tabel diatas, didapatkan Nilai OR yaitu 1,3. Nilai $OR > 1$ yang berarti bahwa umur merupakan faktor risiko yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil dengan asosiasi positif yang artinya ibu hamil pada umur berisiko tinggi anemia 1,3 kali dibandingkan dengan ibu hamil yang pada umur risiko rendah.

- c. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Paritas dengan Anemia.

Tabel 5.10

Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Paritas dengan Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamboang

No	Paritas	Status Anemia				Total		P	α	OR
		Anemia		Tidak Anemia		n	%			
		n	%	n	%					
1	siko tinggi	21	5,45	1	4,54	22	100	0,18	0,05	0,21
2	siko rendah	30	8,95	8	21,05	38	100			

Sumber : Analisis Data Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 5.10 dapat diketahui bahwa sebanyak 21 ibu hamil (95,45%) yang melahirkan 4 kali atau lebih mengalami anemia dan 4,54% tidak mengalami anemia. Sedangkan pada ibu hamil yang melahirkan kurang dari 4 kali ada 30 ibu hamil (78,95%) mengalami anemia dan sebanyak 13,3% tidak mengalami anemia.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $P=0,18$ dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ yang berarti $P > \alpha$ atau H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara paritas dengan anemia pada ibu hamil. Berdasarkan dari tabel diatas, didapatkan nilai OR yaitu 0,21. Nilai $OR < 1$ yang berarti faktor paritas bukan merupakan sebagai faktor resiko yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil.

d. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Kepatuhan Ibu Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Anemia.

Tabel 5.11

Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Kepatuhan Ibu Mengonsumsi Tablet Fe dengan Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pamboang

Kepatuhan Ibu Mengonsumsi Tablet Fe	Status Anemia				Total		P	α	OR
	Anemia		Tidak Anemia		n	%			
	n	%	n	%					
Patuh	9	52,94	8	47,05	17	100	0,00	0,0	20
Tidak patuh	42	97,67	1	2,32	43	100		5	

Sumber : Analisis Data Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 5.11 dapat diketahui bahwa ada sebanyak 42 ibu hamil (97,67%) yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe yang mengalami anemia dan 2,32% tidak mengalami anemia. Sedangkan pada ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe sebanyak 9 ibu hamil (52,94%) mengalami anemia dan sebanyak

47,05% tidak mengalami anemia.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $P=0,00$ dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$

yang berarti $P < \alpha$ atau H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan anemia pada ibu hamil. Berdasarkan dari tabel diatas, didapatkan nilai OR yaitu 20. Nilai $OR > 1$ yang berarti bahwa kepatuhan ibu mengonsumsi tablet Fe merupakan faktor risiko yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil dengan asosiasi positif yang artinya ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe, 20 kali berisiko mendapatkan anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe.

e. Distribusi Responden

Berdasarkan Hubungan

Pengetahuan Ibu Dengan

Anemia.

Tabel 5.12

Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamboang

No	Pengetahuan Ibu	Status Anemia				Total		P	α	OR
		Anemia		Tidak Anemia		n	%			
		n	%	n	%					
1	Cukup	7	50	7	50	14	100	0,00	0,05	11,5
2	Kurang	44	95,65	2	4,34	46	100			

Sumber : Analisis Data Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 5.12 diperoleh bahwa ada sebanyak 44 ibu hamil (95,65%) yang memiliki pengetahuan kurang mengalami anemia sedangkan pada ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang cukup adalah yaitu 7 ibu hamil (50%) mengalami anemia.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $P=0,00$ dengan taraf

signifikan $\alpha = 0,05$ yang berarti $P < \alpha$ atau H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan anemia pada ibu hamil. Berdasarkan dari tabel diatas, didapatkan nilai OR yaitu 11,5. Nilai $OR > 1$ yang berarti bahwa faktor pengetahuan merupakan faktor risiko yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil dengan asosiasi positif yang artinya bahwa ibu hamil yang berpengetahuan kurang, 11,5 kali berisiko mendapatkan anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang berpengetahuan cukup.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pamboang tahun 2016 berdasarkan hasil penelitian adalah sebesar 85% dari 60 ibu hamil.
2. Terdapat hubungan antara umur ibu dengan anemia pada ibu hamil. Hal ini dapat dikatakan bahwa umur dapat menjadi faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil.
3. Tidak terdapat hubungan antara paritas dengan anemia pada ibu hamil. Hal ini dapat dikatakan bahwa paritas tidak menjadi faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil.
4. Terdapat hubungan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan anemia pada ibu hamil. Hal ini dapat dikatakan bahwa kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe dapat menjadi faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil.
5. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan anemia pada ibu hamil. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe dapat menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, 2013. *Penelitian terhadap Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Setiabudi*. Tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Muhammadiyah. Janarta
- Amiruddin, dkk. 2004. *Studi Kasus Kontrol Faktor Biomedis terhadap Kejadian Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Bantimurung Maros Tahun 2004*. Tidak diterbitkan. Makassar: UNM Makassar.
- Arisman, 2009. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC.
- Asyirah, 2012. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Tahun 2012*. Tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Dinkes Kab. Majene. 2014-2015. *Profil dan Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Majene*. Majene: Tidak diterbitkan.
- Edmundson, 2009. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Anemia Ibu Hamil di Kabupaten Lampung Utara*. Tidak diterbitkan. Jakarta: FKM UI.
- Hunter, dkk. 2011. *Makanan Yang Aman Untuk Kehamilan*. Jakarta: PT. Arcan.
- Lila, dkk. 2009. *Efektifitas Pemberian Zat Besi terhadap Peningkatan Kadar Haemoglobin dan Serum Feritin Ibu Hamil di Puskesmas*. Jakarta: Pustaka Medika.
- Manuaba & dkk, 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Edisi II. EGC: Jakarta.
- Maryunani, 2010. *Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Trans Info Media.
- Mochtar R, 2010. *Sinopsis Obstetri Jilid I*, Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
- Pantikawati I & dkk, 2012. *Asuhan Kebidanan I*

(*Kehamilan*), Nuha Medika: Yogyakarta.

Prawirohardjo S, 2012. *Ilmu Kebidanan*, Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo: Jakarta.

Prevalensi Angka Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. (online), <http://infid.org/pdfdo/1386827867.pdf>, diakses tanggal 10 Juni 2016.

Proverawati A, 2011. *Anemia dan Anemia dalam Kehamilan*, Nuha Medika: Yogyakarta.

Rudyah, 2010. *Anemia dalam Kehamilan dan Penanggulangannya*. Jakarta: Gramedia.

Rukiyah, dkk. 2009. *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Jakarta: CV. Trans Info Media.

Saifuddin AB dkk, 2009. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Perinatal*, PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo: Jakarta.

Soeprono, 2010. *Besar Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: PT. Arkans.

Tarwoto & dkk, 2007. *Buku Saku Anemia Pada Ibu Hamil*, Trans Info Media: Jakarta.

Tim Penyusun Puskesmas Pamboang. Kab. Majene. 2014-2016. *Laporan Bulanan KIA*. Majene: Tidak diterbitkan.

Wardhani, 2011. *Hubungan antara Kadar Haemoglobin Ibu Hamil dengan Status Gizi Anak Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sanskrah Surakarta*. Tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yeyeh Ai, dkk. 2010. *Asuhan Kebidanan IV*, Trans Info Media: Jakarta.